



## Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada Periode Tahun 2019-2023

Juwita Zahirah Azhar \*

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: [zahiraahazhar@gmail.com](mailto:zahiraahazhar@gmail.com) \*

**Abstract,** *This study evaluates the financial performance of PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk from 2019 to 2023 by analyzing cash flow statements. It employs a descriptive research design with a quantitative approach, utilizing eight cash flow ratios: Operating Cash Flow (AKO), Fund Flow Coverage (CAD), Cash to Interest Coverage (CKB), Cash to Current Liabilities Coverage (CKHL), Capital Expenditure (PM), Total Debt (TH), Cash Flow Adequacy (KAK), and Free Net Cash Flow (AKBB). The analysis reveals that only the Cash to Interest Coverage (CKB) ratio meets the efficiency standard, while the remaining seven ratios consistently fall below it. Consequently, the financial performance of PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk during this period is concluded to be poor.*

**Keyword:** *cash flow statement, financial performance, cash flow ratio*

**Abstrak,** Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2023 melalui analisis laporan arus kas. Metode penelitian bersifat deskriptif kuantitatif, menggunakan delapan rasio arus kas, yaitu Arus Kas Operasi (AKO), Cakupan Arus Dana (CAD), Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB), Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), Pengeluaran Modal (PM), Total Hutang (TH), Kecukupan Arus Kas (KAK), dan Arus Kas Bersih Bebas (AKBB). Hasil analisis menunjukkan bahwa dari seluruh rasio yang diperiksa, hanya rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB) yang memenuhi standar efisiensi, sementara tujuh rasio lainnya tidak mencapai standar yang diharapkan. Kesimpulannya, kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dalam periode tersebut dinilai kurang baik.

**Kata Kunci:** laporan arus kas, kinerja keuangan, rasio arus kas

### 1. PENDAHULUAN

Manajemen perusahaan yang profesional sangat dibutuhkan oleh pelaku bisnis di Indonesia untuk menghadapi lingkungan bisnis yang semakin kompleks. Pertumbuhan ekonomi yang pesat dan meningkatnya jumlah pesaing membuat perusahaan harus mengelola operasi dan keuangannya secara efektif dan efisien. Kondisi keuangan yang stabil dan berkelanjutan merupakan salah satu indikator penting untuk menunjang daya saing perusahaan, sehingga strategi manajemen yang tepat dapat membantu perusahaan bertahan dan berkembang di tengah dinamika pasar yang kompetitif

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat utama untuk memberikan informasi yang transparan kepada para pemangku kepentingan tentang status keuangan dan kinerja operasional perusahaan, serta menjadi dasar bagi analisis yang mendalam untuk memahami efektivitas strategi manajemen. Komponen utama laporan keuangan, yang meliputi laporan arus kas, laporan perubahan modal, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan, tidak hanya menyediakan ikhtisar kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga memungkinkan pemantauan perkembangan dan penilaian kinerja dari waktu ke waktu. Setiap komponen laporan ini memberikan data yang krusial dalam pengambilan keputusan

manajerial, membantu perusahaan dalam menilai kesehatan finansialnya serta merumuskan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas.

Laporan arus kas memainkan peran penting dengan mengelompokkan arus kas ke dalam tiga aktivitas utama: operasi, investasi, dan pendanaan, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang sumber dan penggunaan dana perusahaan dalam setiap aktivitas tersebut. Informasi yang disajikan mengenai aliran kas masuk dan keluar memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai efektivitas manajemen likuiditas perusahaan, serta kemampuan perusahaan dalam mendukung kebutuhan operasional, memenuhi komitmen investasi jangka panjang, dan memenuhi kewajiban keuangan dari aktivitas pendanaan.

Sebagai salah satu maskapai penerbangan terbesar di Asia Tenggara, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menjadi fokus penelitian karena kinerja keuangannya memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas dan dinamika pasar modal serta industri penerbangan nasional. Berdasarkan data laporan arus kas PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasional menunjukkan tren positif, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari kegiatan utamanya. Hal ini menjadi indikator penting bahwa operasional perusahaan mampu memberikan kontribusi kas secara berkelanjutan. Namun, arus kas dari aktivitas investasi menunjukkan angka negatif yang konsisten, yang menggambarkan adanya pengeluaran besar untuk investasi pada aset tetap atau proyek-proyek jangka panjang, dengan harapan dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Di sisi lain, arus kas dari aktivitas pendanaan juga sering kali berada dalam kondisi negatif, yang mengindikasikan pembayaran utang atau kewajiban finansial lainnya. Kondisi ini sekaligus menunjukkan adanya ketergantungan yang signifikan pada sumber pendanaan eksternal untuk mendukung operasional, karena perusahaan menggunakan sebagian besar kas yang diperoleh dari pendanaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, yang dapat menimbulkan tekanan finansial dalam jangka panjang. Ketergantungan ini juga menandakan risiko terhadap likuiditas perusahaan, terutama jika akses terhadap pendanaan eksternal menjadi terbatas atau biaya pinjaman meningkat di masa mendatang.

Penelitian ini berfokus pada analisis laporan arus kas PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2019-2023 untuk memahami bagaimana perusahaan mengelola likuiditas dan memenuhi komitmen finansial di tengah tantangan akibat pandemi COVID-19. Dengan mencermati komponen arus kas operasional, investasi, dan pendanaan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan perspektif yang lebih jelas mengenai kekuatan dan kelemahan dalam manajemen keuangan PT Garuda

Indonesia (Persero) Tbk serta implikasinya bagi daya saing perusahaan di pasar penerbangan yang dinamis.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis laporan arus kas PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2019 hingga 2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia serta laporan keuangan perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yang mencakup pengumpulan informasi mengenai arus kas operasional, investasi, dan pendanaan perusahaan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung rasio arus kas, mencakup Arus Kas Operasi (AKO), Cakupan Arus Dana (CAD), Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB), Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), Pengeluaran Modal (PM), Total Hutang (TH), Kecukupan Arus Kas (KAK), dan Arus Kas Bersih Bebas (AKBB), untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Hasil perhitungan rasio digunakan untuk mengidentifikasi tren dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan, yang kemudian diikuti dengan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan analisis laporan arus kas.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Arus Kas Operasi

#### Analisis Rasio Arus Kas Operasi

Rasio Arus Kas Operasi (AKO) mengukur sejauh mana arus kas operasional yang dihasilkan oleh perusahaan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio AKO dikatakan baik apabila nilainya tidak kurang dari 1 ( $AKO \geq 1$ ). Semakin tinggi rasio AKO di atas 1, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$AKO = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

**Tabel 1. Perhitungan Rasio AKO**

Tahun	Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	Rasio AKO
2019	513,101,286	3,257,836,267	0.157
2020	110,374,162	4,294,797,755	0.026
2021	82,404,022	5,771,313,185	0.014
2022	261,351,335	1,681,029,672	0.155

2023	218,853,422	1,165,155,552	0.188
Rata-rata			0.108

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1, selama lima tahun terakhir, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mencatat rasio AKO dengan rata-rata sebesar 0,108 yang berarti bahwa perusahaan hanya mampu menutupi 10,8% dari kewajiban lancarnya menggunakan arus kas operasional. Angka ini berada di bawah standar yang diharapkan, yaitu  $AKO \geq 1$ , yang mengindikasikan bahwa kondisi likuiditas perusahaan sangat mengkhawatirkan. Meskipun ada perbaikan dalam dua tahun terakhir, peningkatan tersebut masih belum cukup signifikan untuk mencapai rasio yang baik. Kondisi ini menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada sumber pendanaan eksternal untuk memenuhi kewajiban lancarnya

### Analisis Rasio Cakupan kas Terhadap Bunga

Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) mengukur sejauh mana arus kas operasional yang dihasilkan oleh perusahaan dapat digunakan untuk membayar beban bunga dari pinjaman. Rasio CKB dikatakan baik apabila nilainya tidak kurang dari 1 ( $CKB \geq 1$ ). Semakin tinggi rasio CKB di atas 1, semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar bunga yang harus ditanggung. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Beban Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

Tabel 2. Perhitungan Rasio CKB

Tahun	Arus Kas Operasi	Beban Bunga	Beban Pajak	Rasio CKB
2019	513,101,286	139,990,076	12,556,999	4.755
2020	110,374,162	553,669,995	586,622,510	2.259
2021	82,404,022	571,741,475	997,161,893	2.888
2022	261,351,335	412,654,065	865,735,201	3.731
2023	218,853,422	456,782,640	51,609,612	1.592
Rata-rata				3.045

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2, selama lima tahun terakhir, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mencatat rasio CKB dengan rata-rata sebesar 3,045. Hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki arus kas operasi yang 3,045 kali lebih besar daripada beban bunga yang harus dibayar. Berdasarkan standar CKB yang ditetapkan, yaitu  $\geq 1$ , kinerja perusahaan selama periode

tersebut sangat baik karena selalu berada di atas batas minimum. Meskipun terdapat fluktuasi dan penurunan pada tahun terakhir, perusahaan berhasil mempertahankan rasio yang sehat dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunganya

### **Analisis Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar**

Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL) mengukur sejauh mana arus kas operasional bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dapat mencukupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio CKHL dikatakan baik apabila nilainya tidak kurang dari 1 ( $CKHL \geq 1$ ). Semakin tinggi rasio CKHL di atas 1, semakin baik kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**Tabel 3. Perhitungan Rasio CKHL**

Tahun	Arus Kas Operasi	Dividen	Kewajiban Lancar	Rasio CKHL
2019	513,101,286	713,312	3,257,836,267	0.158
2020	110,374,162	244,816	4,294,797,755	0.026
2021	82,404,022	0	5,771,313,185	0.014
2022	261,351,335	0	1,681,029,672	0.155
2023	218,853,422	0	1,165,155,552	0.188
Rata-rata				0.108

*Sumber: Data diolah, 2024*

Berdasarkan Tabel 3, selama lima tahun terakhir, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mencatat rasio CKHL dengan rata-rata sebesar 0,108, di mana perusahaan hanya mampu menutupi 10,8% dari hutang lancarnya melalui arus kas operasi dan pembayaran dividen. Hal ini sangat mengkhawatirkan, terutama karena rasio CKHL yang baik seharusnya  $\geq 1$ , yang berarti perusahaan seharusnya dapat menutupi seluruh kewajiban hutang lancarnya menggunakan arus kas yang dihasilkan. Meskipun terdapat perbaikan dalam dua tahun terakhir, rasio yang masih jauh di bawah standar minimum menunjukkan bahwa perusahaan harus melakukan upaya yang signifikan untuk memperbaiki posisi keuangannya.

### **Analisis Rasio Kecukupan Arus Kas**

Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan arus kas yang memadai untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya

dalam suatu periode tertentu. Rasio KAK dikatakan baik apabila nilainya tidak kurang dari 1 ( $KAK \geq 1$ ). Semakin tinggi rasio KAK di atas 1, semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas yang memadai untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam periode yang ditentukan. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$KAK = \frac{EBIT - \text{Beban Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata-rata Hutang Lancar selama 5 tahun}}$$

**Tabel 4. Perhitungan Rasio KAK**

Tahun	EBIT	Beban Bunga	Beban Pajak	Pengeluaran Modal	Rata-rata Kewajiban Lancar	Rasio KAK
2019	147,014,670	139,990,076	12,556,999	519,150,163	2,200,100,731	-0.238
2020	2,203,059,625	553,669,995	586,622,510	70,929,183	2,819,890,458	-1.211
2021	3,962,167,447	571,741,475	997,161,893	248,851,566	3,661,437,871	-1.579
2022	3,935,160,004	412,654,065	865,735,201	267,156,041	3,613,274,576	0.661
2023	234,589,145	456,782,640	51,609,612	323,598,756	3,234,026,486	-0.185
Rata-rata						-0.510

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4, selama lima tahun terakhir, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mencatat rasio KAK dengan rata-rata sebesar -0,510. Hal ini menunjukkan bahwa setiap USD 1 kewajiban finansial yang dimiliki perusahaan rata-rata mengurangi arus kas sebesar USD 0,510, yang mengindikasikan adanya defisit arus kas. Berdasarkan standar KAK yang seharusnya  $\geq 1$ , kinerja perusahaan selama periode tersebut sangat mengkhawatirkan karena rasio yang dominan bernilai negatif dan tidak pernah mencapai standar minimum. Kondisi ini menunjukkan adanya risiko finansial yang tinggi dan ketidakmampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya.

### Analisis Arus Kas Investasi

#### Analisis Rasio Pengeluaran Modal

Rasio Pengeluaran Modal (PM) mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan modal yang tersedia untuk melakukan investasi dalam aset tetap atau proyek jangka panjang. Rasio PM dikatakan baik apabila nilainya tidak kurang dari 1 ( $PM \geq 1$ ). Semakin tinggi rasio PM di atas 1 ( $PM > 1$ ),

semakin baik perusahaan dalam mengelola dananya untuk memenuhi kebutuhan investasi. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

**Tabel 5. Perhitungan Rasio PM**

Tahun	Arus Kas Operasi	Pengeluaran Modal	Rasio PM
2019	513,101,286	519,150,163	0.988
2020	110,374,162	70,929,183	1.556
2021	82,404,022	248,851,566	0.331
2022	261,351,335	267,156,041	0.978
2023	218,853,422	323,598,756	0.676
Rata-rata			0.906

*Sumber: Data diolah, 2024*

Berdasarkan tabel 5, selama lima tahun terakhir, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mencatat rata-rata rasio PM sebesar 0,906 yang berarti setiap USD 1 pengeluaran modal yang dibutuhkan perusahaan, rata-rata hanya mampu dipenuhi sebesar USD 0,906 dari arus kas operasi. Berdasarkan standar rasio  $PM \geq 1$ , kinerja rata-rata perusahaan selama lima tahun terakhir belum optimal karena berada di bawah standar minimal yang diharapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk masih menghadapi tantangan dalam mengelola arus kas operasinya untuk memenuhi kebutuhan investasi.

### **Analisis Arus Kas Pendanaan**

#### **Analisis Rasio Cakupan Arus Dana**

Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Kewajiban ini meliputi pembayaran bunga utang, pajak, dan dividen preferen. Rasio CAD dikatakan baik apabila nilainya tidak kurang dari 1 ( $CAD \geq 1$ ). Semakin tinggi rasio CAD di atas 1, semakin baik kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban-kewajiban finansialnya. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$CAD = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga} + \text{Pajak} + \text{Dividen Preferensi}}$$

**Tabel 6. Perhitungan Rasio CAD**

Tahun	EBIT	Beban Bunga	Beban Pajak	Dividen	Rasio CAD
-------	------	-------------	-------------	---------	-----------

2019	147,014,670	139,990,076	12,556,999	713,312	0.540
	-				
2020	2,203,059,625	553,669,995	586,622,510	244,816	-2.874
	-				
2021	3,962,167,447	571,741,475	997,161,893	0	-4.920
2022	3,935,160,004	412,654,065	865,735,201	0	6.486
2023	234,589,145	456,782,640	51,609,612	0	0.399
Rata-rata					-0.074

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6, selama lima tahun terakhir, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mencatat rata-rata rasio CAD sebesar -0,074. Angka ini sangat jauh di bawah standar minimal rasio CAD yang baik yaitu  $\geq 1$ . Kondisi ini terutama dipengaruhi oleh kinerja yang sangat buruk pada tahun 2020 dan 2021 di mana perusahaan mengalami kerugian operasional. Meskipun terjadi pemulihan yang sangat baik pada tahun 2022, namun penurunan kembali di tahun 2023 menunjukkan bahwa stabilitas keuangan perusahaan masih belum konsisten. Hal ini mengindikasikan bahwa secara rata-rata, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menutupi kewajiban finansialnya.

### Analisis Rasio Total Hutang

Rasio Total Hutang (TH) mengukur kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan pembayaran utang, dengan asumsi bahwa seluruh pendapatan atau arus kas yang diterima selama periode tertentu digunakan sepenuhnya untuk pembayaran utang. Rasio TH dikatakan baik apabila nilainya tidak kurang dari 1 ( $TH \geq 1$ ). Semakin tinggi rasio TH di atas 1, semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya menggunakan arus kas operasional. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Tabel 7. Perhitungan Rasio TH

Tahun	Arus Kas Operasi	Total Hutang	Rasio TH
2019	513,101,286	3,735,052,883	0.137
2020	110,374,162	12,733,004,654	0.009
2021	82,404,022	13,302,805,075	0.006
2022	261,351,335	7,770,110,129	0.034
2023	218,853,422	8,010,372,227	0.027

Rata-rata	0.043
-----------	-------

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 7, selama lima tahun terakhir, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mencatat rata-rata rasio TH sebesar 0,043. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata, arus kas operasi hanya mampu memenuhi 4,3% dari total hutang yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, setiap USD 1 hutang perusahaan hanya dapat dijamin dengan USD 0,043 dari arus kas operasionalnya. Kondisi ini sangat jauh dari standar minimal rasio TH yang ditetapkan yaitu  $\geq 1$ . Rendahnya rata-rata rasio TH ini mengindikasikan bahwa secara umum, perusahaan memiliki kemampuan yang sangat buruk dalam melunasi hutangnya menggunakan arus kas operasional.

### Analisis Rasio Arus Kas Bersih Bebas

Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya di masa depan. Rasio AKBB dikatakan baik apabila nilainya tidak kurang dari 1 ( $AKBB \geq 1$ ). Semakin tinggi rasio AKBB, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola arus kas yang dimiliki tanpa perlu bergantung pada sumber pendanaan eksternal. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$AKBB = \frac{(\text{Laba Bersih} + \text{Beban Bunga} + \text{Depresiasi} + \text{Sewa} + \text{Dividen}) - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Beban Bunga} + \text{Sewa} + \text{Hutang Jangka Panjang}}$$

Tabel 8. Perhitungan Rasio AKBB

Tahun	Laba Bersih	Beban Bunga	Depresiasi	Beban Sewa	Dividen	Pengeluaran Modal	Kewajiban Jangka Panjang	Rasio AKBB
2019	6,457,765	139,990,076	834,285,005	16,751,662	713,312	519,150,163	477,216,616	0.238
2020	2,476,633,349	553,669,995	2,231,202,908	1,759,897,058	244,816	70,929,183	8,438,206,899	1.211
2021	4,174,004,768	571,741,475	2,955,330,962	2,060,973,270	0	248,851,566	7,531,491,891	1.579
2022	3,736,670,304	412,654,065	3,148,991,995	294,797,403	0	267,156,041	6,089,080,457	0.661

202	251,996,5	456,782,	3,583,037,	422,794,7	0	323,598,	6,854,216,	-
3	80	640	231	32		756	675	0.18
								5
Rata								-
-rata								0.51
								0

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 8, selama lima tahun terakhir, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mencatat rata-rata rasio AKBB sebesar 0,913, yang berarti secara rata-rata dari setiap USD 1 kewajiban yang harus dibayar, perusahaan hanya mampu menghasilkan USD 0,913 dari arus kas operasinya. Berdasarkan standar rasio AKBB yang ditetapkan yaitu  $\geq 1$ , kinerja rata-rata perusahaan selama lima tahun terakhir masih belum optimal karena berada di bawah standar minimum. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, kemampuan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dalam menghasilkan arus kas untuk memenuhi kewajibannya masih belum stabil dan cenderung bergantung pada pendanaan eksternal.

### Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019-2023

Kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019 mencerminkan dinamika kompleks di tengah tantangan industri penerbangan global dan domestik. Meskipun pendapatan usaha meningkat 5,59% menjadi USD 4,57 miliar dan beban usaha turun 4,02% menjadi USD 4,41 miliar, tekanan likuiditas tetap signifikan, tercermin dari rendahnya rasio AKO (0,157) dan CKHL (0,158). Perusahaan menghadapi lonjakan utang usaha pihak berelasi sebesar 66,27% serta pinjaman jangka panjang jatuh tempo yang naik 455,21%, sehingga arus kas operasional negatif (-0,238). Namun, efisiensi operasional membantu membukukan laba USD 6,46 juta, berbalik dari kerugian tahun sebelumnya. Di sisi lain, rasio PM (0,988) mencerminkan kemampuan mendanai pengeluaran modal, didukung peningkatan aset tetap-bersih sebesar 22,07%. Meski kas dan setara kas tumbuh 18,28% menjadi USD 299,35 juta, tantangan likuiditas tetap menonjol dengan liabilitas jangka pendek naik 6,42% menjadi USD 3,26 miliar, menegaskan perlunya perbaikan dalam manajemen arus kas.

Kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2020 mengalami tekanan berat akibat pandemi COVID-19, ditandai oleh penurunan tajam pendapatan usaha sebesar 67,36% menjadi USD 1,49 miliar, yang memengaruhi seluruh aspek arus kas. Rasio arus kas operasi (AKO) turun signifikan menjadi 0,026, sementara rasio kemampuan membayar beban bunga (CKB) melemah ke 2,259, mencerminkan rendahnya likuiditas perusahaan. Penerapan PSAK 73 turut meningkatkan nilai aset hingga 142,16% menjadi USD 10,79 miliar, namun lebih karena perubahan

akuntansi, bukan ekspansi bisnis. Di sisi arus kas pendanaan, rasio CAD mencatat angka negatif -2,874, dengan liabilitas jangka panjang melonjak 1.668,21% menjadi USD 8,44 miliar, memaksa perusahaan mencari pendanaan eksternal rata-rata USD 79 juta per bulan. EBITDA negatif sejak semester kedua 2020 mempertegas tekanan pada likuiditas, meskipun terdapat upaya peningkatan pendapatan sebesar 33,38%. Secara keseluruhan, kinerja tahun 2020 menggambarkan upaya keras perusahaan untuk bertahan di tengah ketergantungan tinggi pada utang dan lemahnya fundamental bisnis.

Kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2021 berada dalam kondisi kritis, dengan penurunan drastis pada berbagai indikator utama. Arus kas operasional menunjukkan kelemahan signifikan, tercermin dari rasio AKO yang hanya 0,014 dan CKHL sebesar 0,014, sementara liabilitas meningkat 4,47% menjadi USD 13,30 miliar. Pada sisi investasi, rasio PM sebesar 0,331 mengindikasikan lemahnya kemampuan investasi akibat penurunan aset total sebesar 33,34% dan aset tetap sebesar 37,67%, dipengaruhi oleh penerapan PSAK 73. Dari sisi pendanaan, rasio CAD -4,920 dan rasio TH 0,006 mencerminkan kerugian besar sebesar USD 4,17 miliar, didorong oleh penurunan pendapatan 10,43% menjadi USD 1,34 miliar serta peningkatan kewajiban jangka pendek sebesar 34,38%. Penurunan penerbangan berjadwal sebesar 13,29% akibat pandemi COVID-19 dan pencatatan liabilitas sewa berdasarkan PSAK 73 menjadi faktor utama yang menekan kinerja, dengan penurunan kas sebesar 72,91% ke USD 54,44 juta, mengindikasikan risiko gagal bayar yang sangat tinggi.

Kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2022 menunjukkan pemulihan signifikan berkat program restrukturisasi komprehensif sejak 2021. Peningkatan rasio AKO menjadi 0,155 dan kenaikan pendapatan usaha 57,11% ke USD 2,10 miliar disertai efisiensi beban usaha 3,43% mendukung operasional. Rasio CKHL 0,155 dan penurunan liabilitas jangka pendek hingga 70,87% memperkuat kemampuan melunasi kewajiban, sementara rasio KAK 0,661 dan peningkatan kas menegaskan likuiditas solid. Efisiensi investasi terlihat dari rasio PM 0,978 dan optimalisasi aset tetap. Pada arus kas pendanaan, rasio CAD naik ke 6,486 berkat pengurangan utang sekitar 80% dan perpanjangan tenor hingga 22 tahun. Pemulihan didukung oleh restrukturisasi operasional, dukungan pemerintah senilai Rp20,34 triliun, dan perbaikan struktur keuangan, yang menghasilkan laba bersih USD 3,74 miliar melalui keuntungan restrukturisasi utang USD 4,2 miliar. Meskipun demikian, tantangan pengelolaan hutang dan struktur keuangan perusahaan masih perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan kinerja yang positif.

Kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2023 menunjukkan ketidakseimbangan antara pertumbuhan pendapatan dan posisi kas perusahaan. Meskipun pendapatan meningkat 40% menjadi USD 2,94 miliar, arus kas operasi terbatas dengan rasio AKO

dan CKHL masing-masing hanya 0,188, yang berdampak pada kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya. Peningkatan kewajiban sebesar 3,09% menjadi USD 8,01 miliar menyebabkan rasio KAK negatif (-0,185), menandakan tekanan pada arus kas operasional. Sementara itu, kebutuhan investasi yang tinggi untuk mendukung ekspansi bisnis menyebabkan peningkatan aset tetap sebesar 13,08% dan penurunan kas sebesar 44,44% menjadi USD 289,85 juta. Rasio CAD yang rendah (0,399) menunjukkan keterbatasan dalam menghasilkan arus kas pendanaan, meskipun rasio TH yang kecil (0,027) menunjukkan pengelolaan utang yang baik. Kombinasi dari tekanan arus kas operasional dan kebutuhan investasi yang besar menciptakan tantangan dalam mengelola likuiditas dan menghasilkan arus kas bebas, meskipun efisiensi operasional berhasil tercapai.

Berdasarkan hasil analisis rasio arus kas yang telah dilakukan, kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2019 hingga 2023 menunjukkan kondisi yang tidak baik. Hal ini tercermin dari hampir seluruh indikator rasio arus kas yang berada di bawah standar efisiensi yang ditetapkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Maulana (2022), yang mengungkapkan kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang tidak optimal berdasarkan analisis laporan arus kas pada periode 2016 hingga 2020. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Hutabarat dan Astutik (2020), di mana evaluasi terhadap rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan pada periode 2017 hingga 2021 menunjukkan performa yang belum memenuhi standar industri. Lebih lanjut, penelitian terkini oleh Waringin dkk. (2024) memperkuat temuan-temuan sebelumnya dengan mengidentifikasi permasalahan fundamental dalam struktur keuangan perusahaan, di mana nilai hutang yang secara signifikan melampaui nilai aktiva dan ekuitas. Konsistensi temuan ini mengindikasikan adanya tantangan berkelanjutan dalam pengelolaan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang memerlukan perhatian serius dari manajemen untuk perbaikan ke depan.

#### **4. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2023 melalui rasio arus kas, yang mencakup sembilan indikator utama dengan standar efisiensi  $\geq 1$ , ditemukan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan dalam periode tersebut kurang baik. Dari sembilan rasio yang dianalisis, hanya rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB) yang memenuhi standar, sementara delapan rasio lainnya terus-menerus berada di bawah standar yang ditetapkan. Dalam hal arus kas operasi, rasio seperti Arus Kas Operasi (AKO), Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), dan Kecukupan Arus Kas (KAK) juga menunjukkan hasil yang tidak memenuhi ekspektasi. Begitu pula dengan sisi arus kas investasi yang tercermin dari rasio

Pengeluaran Modal (PM) yang konsisten di bawah standar. Selain itu, arus kas pendanaan juga menunjukkan kondisi yang kurang optimal dengan rasio Cakupan Arus Dana (CAD), Total Hutang (TH), dan Arus Kas Bersih Bebas (AKBB) yang semuanya berada di bawah nilai yang diharapkan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh manajemen PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan antara lain, pertama, mengoptimalkan manajemen kas operasional dengan pengendalian ketat arus kas harian, perbaikan kebijakan penagihan piutang, serta peningkatan efisiensi operasional untuk memperbaiki likuiditas dan memastikan ketersediaan kas untuk kebutuhan operasional sehari-hari. Kedua, perusahaan perlu melakukan restrukturisasi komprehensif yang meliputi konversi hutang jangka pendek menjadi jangka panjang, renegotiasi terms & conditions dengan kreditur, dan optimalisasi struktur pendanaan untuk mengurangi tekanan likuiditas jangka pendek serta memperbaiki struktur keuangan. Ketiga, perusahaan dapat menambah diversifikasi usaha ke sektor-sektor pendukung dan mengoptimalkan aset non-produktif sebagai sumber pendapatan tambahan guna memperkuat posisi keuangan serta meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, L., & Inrawan, A. (2017). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam, Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Sultanist: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 5(1), 73-79.
- Dareho, H. T. (2016). Analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk.. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2).
- Darsono, A. (2005). Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. *Yogyakarta (ID): ANDI*.
- Gumanti, T. A. (2009). Teori sinyal dalam manajemen keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38(6), 4-13.
- Hardiyanti, H., Hasbiah, S., & Anwar, A. (2022). Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4769-4774.
- Hardiyanto, A. T., & Bertus, S. M. B. (2015). Analisis kinerja perusahaan berdasarkan laporan arus kas pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(2), 63-76.
- Hutabarat, J. F., & Astutik, E. P. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt Garuda Indonesia Tbk Pada Tahun Sebelum Pandemi Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Tahun 2017-2021). *Jurnal Economina*, 1(4), 985-995.

- Ismail, H., & Prawironegoro, D. (2009). Sistem Pengendalian Manajemen Konsep dan Aplikasi. *Jakarta: Mitra Wacana Media.*
- Kaloh, T., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2018). Analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 13(04).*
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. PT. Grafindo Persada. Jakarta.
- Kaunang, J. M. (2013). Analisis laporan arus kas sebagai alat ukur menilai kinerja pada Pt. Pegadaian (persero) cabang manado timur. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 1(3).*
- Maulina, F. (2022). PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA PT GARUDA INDONESIA TBK. *Obis, 4(1), 47-55.*
- Munawir, Slamet, 2002. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Murtianingsih, T., & Hastuti, H. (2020). Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 11, No. 1, pp. 833-839).
- Polii, J. C., Sabijono, H., & Elim, I. (2019). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 7(3).*
- Putriani, A., Damanik, E. O. P., & Purba, J. W. P. (2022). Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 10(S1), 185-196.*
- Ramadhani, N., Lie, D., & Susanti, E. (2017). Analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk.. yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi, 3(1), 19-26.*
- Rudianto (2012). Pengantar Akuntansi, Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Penerbilit Erlangga
- Rudianto (2012). Pengantar Akuntansi, Konsep Penyusunan Laporan Keuangan, Adaptasi IFRS. Jakarta: Erlangga.
- Sari, F., Mariani, M., & Rifki, A. (2023). ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. BINAKARYA JAYA ABADI, Tbk.. *General Ledger: Jurnal Studi Ilmu Akuntansi dan Keuangan, 2(1), 15-30.*
- Sianipar, L. U. S., Jubi, J., & Susanti, E. (2016). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan, 4(2), 83-89.*

- Stice, E. K., & Stice, J. D. (2012). *Intermediate accounting*. Cengage Learning.
- Subani, S. (2015). Analisis Arus Kas untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi pada Kud Sido Makmur Lumajang). *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 5(1), 58-67.
- Subramanyam 2017. Analisis Laporan Keuangan financial Statement Analysis. Jakarta: Salemba Empat.
- Suhartono, S. (2018). Analisis komparasi relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 11(1).
- Tudje, S., Saerang, D., & Rondonuwu, S. (2017). Analisis laporan arus kas sebagai alat ukur kinerja keuangan pada perusahaan consumer goods industry di bursa efek Indonesia. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2).
- Waringin, I. A., Sakti, H. M. B., Putri, N. N., Rukmana, D., Adawiyah, R., & Farhani, H. (2024). ANALISA KINERJA KEUANGAN SEBELUM COVID-19, SAAT COVID-19, DAN PASCA COVID-19 DI PT GARUDA INDONESIA TBK. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 2-2.
- Wehantouw, A. B., & Tinangon, J. J. (2015). Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan pada PT. Gudang Garam Tbk.. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1).